

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK DAN MORAL PESERTA DIDIK DI TADIKA NADI ILMU

Duwi Agutin Sitorus
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia
e-mail: sduwiagustin@gmail.com

Munawir Pasaribu
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia
e-mail: munawirpasaribu@umsu.ac.id

Abstract: Early childhood education plays a strategic role in shaping the character and morals of students through the instillation of Islamic values from an early age. This study aims to describe the implementation of Islamic values in early childhood education and analyze the role of teachers and parents in shaping the character and morals of students at Tadika Nadi Ilmu. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of teachers, students, and parents. The results of the study show that the implementation of Islamic values at Tadika Nadi Ilmu is carried out through the exemplary behavior of teachers, the habit of worship, integrated learning, and the creation of an Islamic environment. Teachers act as role models and agents of change in instilling Islamic moral values, while parents play a role in reinforcing the habit of Islamic values in the family environment. The consistent and integrated implementation of Islamic values has a positive impact on the formation of students' character and morals, which is reflected in their religious attitudes, politeness, discipline, responsibility, and social awareness. This study confirms that synergy between educational institutions and families is a key factor in the success of Islamic character education in early childhood.

Keywords: Islamic values, early childhood education, character and morals, role of teachers, Tadika Nadi Ilmu.

Abstrak: Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak dan moral peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini serta menganalisis peran guru dan orang tua dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik di Tadika Nadi Ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam di Tadika Nadi Ilmu dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, pembelajaran terintegrasi, serta penciptaan lingkungan Islami. Guru berperan sebagai teladan dan agen

perubahan dalam menanamkan nilai akhlak Islami, sedangkan orang tua berperan dalam memperkuat pembiasaan nilai Islam di lingkungan keluarga. Implementasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi berdampak positif terhadap pembentukan akhlak dan moral peserta didik, yang tercermin dalam sikap religius, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan akhlak Islami pada anak usia dini.

Kata kunci: nilai-nilai Islam, pendidikan anak usia dini, akhlak dan moral, peran guru, Tadika Nadi Ilmu.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian individu. Pada tahap ini, anak berada pada masa *golden age* yang ditandai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan sosial yang sangat pesat, sehingga nilai-nilai dasar yang ditanamkan akan berpengaruh kuat terhadap perilaku anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam, menjadi aspek penting yang perlu diimplementasikan secara terencana dan berkelanjutan sejak usia dini.

Pendidikan Islam dalam konteks pendidikan anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku anak sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan lingkungan belajar yang religius mampu membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab sosial anak secara holistik¹. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang efektif pada anak usia dini harus bersifat kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian di lembaga PAUD terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral anak. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai tauhid, akhlak, dan ibadah dalam kegiatan bermain dan belajar mampu meningkatkan kesadaran

¹ Umi Nurjamilah, "JCD : Journal of Childhood Development Implementation of Islamic Religious Education Values in Early Childhood Moral and Religious Development" 4, no. 2 (2024): 510–21, <https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5136>.

religius serta sikap sosial anak. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai Islam tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi perlu dihadirkan dalam pengalaman belajar anak².

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Guru berfungsi sebagai teladan yang perilaku dan sikapnya secara langsung ditiru oleh anak. Guru merupakan agen perubahan dalam pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai peserta didik melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari³. Dalam konteks anak usia dini yang berada pada tahap imitasi, konsistensi perilaku guru menjadi sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai akhlak Islami.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak dan moral anak. Sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islam yang ditanamkan di sekolah⁴. Ketidakkonsistenan pembiasaan di rumah berpotensi menghambat keberhasilan pendidikan karakter Islami pada anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini, sebagian besar masih berfokus pada aspek pembelajaran atau kurikulum secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi nilai Islam melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta keterlibatan orang tua dalam satu konteks lembaga pendidikan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak dan moral peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik, dan orang tua

² Muhammad Ruslan and Abd Rahman, "Implementation of Islamic Values in the Education of Children Aged 4-6 Years" 6, no. 1 (2025): 17–26, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.599>.

³ Nasrul et al., "The Concept of Teachers as Agents of Change in Education" 2 (2024): 87–96.

⁴ Lailatul Mukarromah, Yunita Dwi Erawati, and Nailul Mufida, "Incorporating Islamic Principles into Early Childhood Education (ECE) Practices" 02, no. 01 (2025): 13–25, <https://doi.org/10.61987/gazette.v2i1.624>.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai-Nilai Islam sebagai Proses Internalisasi Akhlak Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam di Tadika Nadi Ilmu tidak dilakukan secara parsial atau terbatas pada pembelajaran formal Pendidikan Agama Islam, melainkan diterapkan secara menyeluruh melalui keteladanan, pembiasaan, pembelajaran terintegrasi, serta penciptaan lingkungan Islami. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai Islam diposisikan sebagai proses internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan keagamaan.

Internasionalisasi nilai pada anak usia dini menuntut pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan, karena pada fase ini anak belajar terutama melalui peniruan dan pembiasaan. Internalisasi nilai Islam terjadi melalui proses panjang yang melibatkan aspek keimanan, sosial, dan lingkungan, hingga nilai tersebut menyatu dalam kepribadian individu⁵. Dengan demikian, pembiasaan doa, sikap santun, dan perilaku religius yang dilakukan secara konsisten di Tadika Nadi Ilmu berfungsi sebagai media efektif dalam membentuk akhlak anak.

Nilai-nilai Islam mencakup dimensi tauhid, syariah, dan akhlak yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas harian anak, maka pendidikan Islam tidak lagi bersifat normatif, melainkan menjadi pengalaman hidup yang bermakna bagi peserta didik⁶. Dengan demikian, implementasi nilai Islam di Tadika Nadi Ilmu dapat dipahami sebagai proses pembentukan karakter Islami secara holistik sejak usia dini.

1. Peran Guru sebagai Teladan dan Agen Pembentukan Akhlak

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat dominan dalam proses pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang secara langsung ditiru oleh anak. Keteladanan guru dalam

⁵ Rini Setyaningsih, Universitas Islam, and Negeri Sunan, "KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS MAHASISWA (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta)," 2017, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27405>.

⁶ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018): 101–12, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v4i2.564>.

bersikap, bertutur kata, dan berinteraksi dengan peserta didik menjadi sarana utama internalisasi nilai akhlak Islami. Guru berperan sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, nilai, dan sikap peserta didik melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran guru menjadi semakin strategis karena anak berada pada tahap perkembangan imitasi, sehingga perilaku, sikap, dan nilai yang ditampilkan oleh guru cenderung mudah diserap dan ditiru oleh peserta didik ⁷.

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk perilaku positif anak. Pendekatan yang digunakan guru di Tadika Nadi Ilmu, yaitu melalui pengingatan lembut, penguatan positif, dan pembiasaan, sejalan dengan pernyataan berikut yaitu bahwa pendidikan moral akan lebih efektif apabila dilakukan melalui refleksi dan keteladanan, bukan pendekatan hukuman atau indoktrinasi ⁸. Dengan demikian, peran guru dalam penelitian ini terbukti tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformasional dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik.

2. Sinergi Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak

Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak dan moral anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk dasar perilaku dan nilai anak sebelum mereka memasuki pendidikan formal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh pembiasaan nilai Islam secara konsisten di rumah cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Temuan ini memperkuat sebuah pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan formal tidak menggantikan peran orang tua, melainkan melengkapi

⁷ Nasrul et al., "The Concept of Teachers as Agents of Change in Education."

⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Prenada Media, 2021), [https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=7K3-kixptV&dq=Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran.&lr&pg=PA1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=7K3-kixptV&dq=Pendidikan+anak+usia+dini+teori+dan+praktik+pembelajaran.&lr&pg=PA1#v=onepage&q&f=false).

keterbatasan yang ada dalam lingkungan keluarga ⁹. Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki amanah besar dalam mendidik anak agar tumbuh sesuai dengan nilai keimanan dan akhlak, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW tentang fitrah anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya ketidakkonsistenan pembiasaan nilai Islam di sebagian keluarga, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, kesibukan orang tua, dan perbedaan pola asuh. Kondisi ini menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak anak secara optimal. Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan akhlak Islami. Kolaborasi yang baik memungkinkan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan dilanjutkan dalam lingkungan keluarga.

3. Pembiasaan sebagai Strategi Efektif dalam Pembentukan Karakter Islami

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi utama yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di Tadika Nadi Ilmu. Melalui pembiasaan ibadah, perilaku santun, dan disiplin, anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

Pembelajaran moral akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif melalui praktik langsung dan pengulangan perilaku positif. Pada anak usia dini, pembiasaan memiliki peran penting karena anak belum sepenuhnya mampu memahami konsep moral secara abstrak, tetapi dapat belajar melalui pengalaman nyata ¹⁰. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian ¹¹ yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan aktivitas religius bersama mampu memperkuat nilai sosial, disiplin, dan tanggung jawab

⁹ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2015): 20–28.

¹⁰ Edi Syahputra Nasution and Selamat Pohan, "Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa: Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4607–15.

¹¹ Nanda Brahmana and Munawir Pasaribu, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) Di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 892–901.

anak. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di Tadika Nadi Ilmu tidak hanya membentuk kesalehan ritual, tetapi juga kesalehan sosial anak.

4. Akhlak dan Moral sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak dan moral peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan implementasi pendidikan Islam di Tadika Nadi Ilmu. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi tercermin dalam perilaku nyata anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Judrah et al. (2024) yang menyatakan bahwa moralitas merupakan unsur fundamental yang harus dikembangkan sejak dini agar individu mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak memiliki kedudukan sentral, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Zubaedi (2011) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya penguasaan pengetahuan, tetapi pembentukan kematangan jiwa dan karakter. Dengan demikian, perilaku religius, sopan santun, kepedulian sosial, dan tanggung jawab yang ditunjukkan peserta didik Tadika Nadi Ilmu dapat dipahami sebagai hasil dari pendidikan Islam yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi.

5. Keterbatasan dan Implikasi Pembahasan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus penelitian hanya pada satu lembaga pendidikan anak usia dini dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun demikian, secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan nilai Islam pada anak usia dini perlu dilaksanakan secara terpadu antara sekolah dan keluarga, dengan menekankan keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang kondusif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat

konsep bahwa internalisasi nilai Islam sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan akhlak dan moral peserta didik.

B. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tadika Nadi Ilmu

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini di Tadika Nadi Ilmu merupakan proses pendidikan yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Implementasi tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif keagamaan, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan anak melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pendekatan yang digunakan Tadika Nadi Ilmu menunjukkan bahwa pendidikan nilai Islam efektif ketika diterapkan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan integrasi nilai dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Temuan ini menguatkan pandangan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan nilai-nilai Islami pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar penyampaian materi secara verbal. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses imitasi, sehingga perilaku guru menjadi sumber belajar utama dalam internalisasi nilai akhlak Islami.

Dari sisi peran guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai figur sentral dan agen perubahan dalam pembentukan karakter anak. Analisis ini sejalan dengan Nasrul et al. (2024) yang menegaskan bahwa guru sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk nilai, sikap, dan karakter peserta didik. Konsistensi guru dalam menampilkan perilaku Islami menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai pada anak usia dini.

Analisis juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan perilaku Islami yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kesadaran religius dan tanggung jawab moral anak. Pembiasaan tersebut berperan sebagai jembatan antara nilai normatif Islam dengan praktik nyata dalam kehidupan anak. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan kesalehan ritual, tetapi juga kesalehan

sosial yang tercermin dalam sikap sopan santun, kepedulian terhadap sesama, dan ketaatan terhadap aturan.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan pendidikan akhlak Islami. Analisis terhadap temuan lapangan menunjukkan bahwa anak yang memperoleh pembiasaan nilai Islam secara konsisten di rumah cenderung menunjukkan perilaku yang lebih stabil dan positif di sekolah. Sebaliknya, ketidakkonsistenan pola asuh dan pembiasaan di lingkungan keluarga berpotensi menghambat proses internalisasi nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membentuk akhlak dan moral anak usia dini.

Secara keseluruhan, analisis penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam di Tadika Nadi Ilmu telah berjalan secara efektif melalui pendekatan terpadu antara guru, lingkungan sekolah, dan keluarga. Pendidikan nilai Islam yang diterapkan secara konsisten, kontekstual, dan berbasis keteladanan terbukti mampu membentuk akhlak dan moral peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat konsep pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini di Tadika Nadi Ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Implementasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, pengintegrasian nilai Islam dalam proses pembelajaran, serta penciptaan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami terbukti efektif dalam menanamkan nilai tauhid, syariah, dan akhlak secara utuh pada diri anak. Guru berperan sebagai figur teladan dan agen pembentuk karakter melalui sikap, perilaku, serta kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sementara orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama yang memperkuat pembiasaan nilai Islam di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan akhlak anak. Hasil

implementasi tersebut tercermin pada perilaku peserta didik yang menunjukkan ketaatan beribadah, sikap sopan santun, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menegaskan bahwa pendidikan agama Islam yang diterapkan secara konsisten dan terpadu mampu membentuk generasi anak usia dini yang beriman, berakarakter, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, Nanda, and Munawir Pasaribu. "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) Di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 892–901.
- Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam." *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018): 101–12. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v4i2.564>.
- Mukarromah, Lailatul, Yunita Dwi Erawati, and Nailul Mufida. "Incorporating Islamic Principles into Early Childhood Education (ECE) Practices" 02, no. 01 (2025): 13–25. <https://doi.org/10.61987/gazette.v2i1.624>.
- Nasrul, Awang Ringgit, Fauzi Akmal, and Puja Dikusuma Mardiana. "The Concept of Teachers as Agents of Change in Education" 2 (2024): 87–96.
- Nasution, Edi Syahputra, and Selamat Pohan. "Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa: Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4607–15.
- Nurjamilah, Umi. "JCD : Journal of Childhood Development Implementation of Islamic Religious Education Values in Early Childhood Moral and Religious Development" 4, no. 2 (2024): 510–21. <https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5136>.
- Ruslan, Muhammad, and Abd Rahman. "Implementation of Islamic Values in the Education of Children Aged 4-6 Years" 6, no. 1 (2025): 17–26. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.599>.
- Setyaningsih, Rini, Universitas Islam, and Negeri Sunan. "KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS MAHASISWA (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta)," 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27405>.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=7K>

3-kixptV&dq=Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran.
&lr&pg=PA1#v=onepage&q&f=false.

Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."
JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 1, no. 1 (2015): 20–28.